

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 sudah mengubah perilaku para wisatawan untuk berkunjung ke tempat-tempat wisata. Sejak awal tahun 2020 adanya wabah covid-19 yang menyebar, berbagai sektor perekonomian mulai dari pariwisata hingga perdagangan terpaksa harus menutup usahanya maupun memberhentikan karyawannya. Hal ini juga mendukung peraturan pemerintah untuk menerapkan *physical distancing* atau pembatasan kegiatan masyarakat. Cara ini tentunya akan berdampak langsung pada perekonomian negara, dikarenakan akan sangat mengurangi aktivitas kerja di luar rumah. Misalnya, banyak pusat perbelanjaan telah memutuskan untuk menghentikan sementara kegiatan mereka, yang mengakibatkan penurunan pendapatan.<sup>1</sup>

Di sisi lain, kebijakan ekonomi harus diperkuat untuk memenuhi kebutuhan. Karena keberadaan manusia tidak dapat dijelaskan dengan keyakinan sederhana bahwa boleh bekerja keras dan hidup berkelimpahan untuk waktu yang lama. Secara umum, tingkat kesejahteraan manusia dalam kehidupan sehari-hari ditentukan oleh tertekannya tekanan ekonomi yang ditimbulkan oleh aktivitas seperti distribusi, produksi, atau konsumsi. Kegiatan ekonomi yang biasa dilakukan oleh masyarakat meliputi pertanian, non pertanian dan perdagangan jasa dan jasa kegiatan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup termasuk memenuhi kebutuhan material maupun spiritual.<sup>2</sup>

Pandemi covid-19 berdampak sangat pasif terhadap sendi-sendi kehidupan. Sektor pariwisata adalah sektor yang paling terdampak, dimana produksi turun akibat penurunan jumlah wisatawan local maupun mancanegara serta aktivitas wisata terhenti. Tekanan pada industri pariwisata tercermin dari penurunan besar-besaran kedatangan turis internasional dengan pembatalan massal maupun pemesanan yang menurun. Penurunan ini juga disebabkan oleh perlambatan pariwisata domestik, yang sebagian besar disebabkan oleh

---

<sup>1</sup> Nanang Dwi Praatmana and Muhammad Arsyad, "Strategi Pengembangan Wisata Menara Kudus Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Masyarakat," *Academic Journal of Da'wa and Communication* 3, no. 1 (June 25, 2022), <https://doi.org/10.22515/ajdc.v3i1.5059>.

<sup>2</sup> Irma Dwina, "Melemahnya Ekonomi Indonesia Pada Sektor Pariwisata, Akibat Dampak Dari Pandemi Covid-19," preprint (SocArXiv, August 11, 2020), <https://doi.org/10.31235/osf.io/8e27t>.

kekhawatiran dari masyarakat Indonesia untuk bepergian di tengah kekhawatiran akan dampak Covid-19. Menurunnya bisnis perjalanan dan pariwisata berdampak pada UMKM dan mengurangi kesempatan kerja. Sejauh ini, pariwisata merupakan industri padat karya yang mempekerjakan lebih dari 15 juta tenaga kerja, jumlah tersebut belum termasuk dampak dari turunan atau *multiplier effect* berikut, termasuk industri turunan yang dihasilkan.<sup>3</sup>

Indonesia memiliki berbagai pilihan wisata mulai dari kuliner, wisata alam, wisata bahari, dan lain sebagainya. Salah satu jenis wisata yang saat ini sedang berkembang ialah wisata religi, yaitu jenis produk wisata yang erat kaitannya dengan keagamaan ataupun religi yang dianut masyarakat. Wisata religi diartikan sebagai kegiatan perjalanan ke tempat-tempat yang mempunyai arti khusus untuk umat beragama, baik tempat ibadah, makam, ataupun situs purbakala yang mempunyai manfaat. Keunggulan ini terlihat dalam sejarah, atau keunikan serta keunggulan arsitektur bangunan.<sup>4</sup>

Kabupaten Demak terkenal dengan wisata religi dan budayanya, seperti Masjid Agung Demak yang didirikan oleh wali, makam sultan ataupun raja-raja bintoro serta makam sunan kalidjogo yang mempunyai nilai sejarah sangat tinggi. Destinasi wisata ini telah lama dikenal oleh masyarakat umum serta banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Peningkatan jumlah pengunjung memberukan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya melalui kegiatan usaha yang di pusatkan disekitar tempat wisata. Kondisi ini merupakan bagian dari upaya masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui usaha kecil yang memanfaatkan pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah. Karena setiap pengembangan pariwisata dapat berdampak pada masyarakat sekitar. Namun keberlangsungan sektor pariwisata harus terancam, karena adanya Covid-19.

Ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh Iis Faridhatun Nikmah (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini menunjukkan pelayanan yang dilakukan oleh wisata religi di Masjid Agung Demak memperhatikan faktor 4K (kebersihan,

---

<sup>3</sup> I Dewa Gde Sugihamretha, "Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata," *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 4, no. 2 (June 8, 2020): 191–206, <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>.

<sup>4</sup> Wahyutika Chandra Kasih, "Analisis Pengembangan Destinasi Wisata Religi Pada Islamic Center Kalimantan Timur Di Kota Samarinda," *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul* 7, No. 4 (November 30, 2019): 424, <https://doi.org/10.54144/Jadbis.V7i4.2748>.

kesehatan, keamanan, dan kelestarian), dalam konsep pengembangan wisata religi di Masjid Agung Demak meliputi fasilitas halal yang memuaskan dan pelayanan ramah bagi peziarah berupa penginapan atau akomodasi, rumah makan, makanan halal, tempat ibadah dan toilet yang layak, klinik kesehatan, perpustakaan, museum, serta fasilitas lainnya. Oleh karena itu, akan diterapkan konsep dan layanan untuk upaya mengembalikan wisata Islam di masa pandemi.<sup>5</sup>

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rizqi Rahmawati dan Kaukabilla Alya Parangu (2021), menyatakan bahwa dengan penerapan protokol Kesehatan berbasis CHSE yaitu *Cleanliness* (Kebersihan), *Health* (Kesehatan), *Safety* (Keamanan), dan *Environment* (Ramah lingkungan), serta pemulihan jangka pendek dan menengah. Strategi jangka pendek mengutamakan dukungan dari pemerintah daerah, dimulai dengan dukungan finansial dan Langkah-langkah pendukung. Strategi tingkat menengah adalah menyatukan peran pendidikan, media dan pemerintah. Strategi jangka panjang adalah menciptakan sistem yang bekerja untuk industri pariwisata, yang masukannya memperhatikan kualitas destinasi dari wisata, kemudian mengolahnya dengan dukungan penuh dari pemerintah dan menjadikan hasilnya sebagai perbaikan terstruktur wisata halal di Ponorogo bisa berkembang lagi. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa wisata halal di Ponorogo sudah melakukan perbaikan dengan strategi diatas, namun masih belum optimal, maka diperlukan adanya dukungan penuh dari pemerintah daerah, stakeholder, media dan masyarakat.<sup>6</sup>

Hal tersebut yang menjadi pemikiran penulis agar melakukan penelitian menganalisis bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Religi Kadilangu (Makam Sunan Kalidjogo ) Pasca Covid-19 Sebagai Upaya Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat. Masih terbatasnya pengembangan pasca covid pada wisata religi kadilangu tersebut, diharapkan penelitian ini bisa berkontribusi dalam memberikan wawasan, masukan serta pandangan kepada masyarakat dan menjadi acuan agar lebih mengerti bagaimana cara mengembangkan objek pariwisata religi yang sudah terdampak covid-19 sebelumnya.

Sejak datangnya pandemi Covid-19 lebih dari 2 tahun lalu, kunjungan wisatawan menjadi menurun. Dikarenakan pada saat

---

<sup>5</sup> Faridhatun Nikmah, "Upaya Pemulihan Pariwisata Islam di Masa Pandemi (Studi pada Masjid Agung Demak)," *Academic Journal of Da'wa and Communication* 3, no. 1 (June 30, 2022): 1–34, <https://doi.org/10.22515/ajdc.v3i1.5036>.

<sup>6</sup> Rizqi Rahmawati and Kaukabilla Alya Parangu, "Potensi Pemulihan Pariwisata Halal di Ponorogo (Analisa Strategi Pada Masa Pandemi Covid-19)," *Journal of Islamic Economics (JoIE)* 1, no. 1 (June 15, 2021), <https://doi.org/10.21154/joie.v1i1.2781>.

covid-19 wisata religi tutup sementara. Berdasarkan data kunjungan pada kedua destinasi wisata tersebut, Masjid Agung Demak dalam tahun 2020 mempunyai jumlah pengunjung sebesar 166.478 dan dalam 2021 menurun menjadi 134.590. Sementara pada kunjungan Makam Sunan Kalidjogo dalam tahun 2020, mempunyai jumlah pengunjung sebesar 252.535 dan dalam 2021 ada 267.298 kunjungan. Untuk tahun 2022 diperkirakan jumlah pengunjung destinasi wisata akan meningkat, hal ini mengingat penurunan level PPKM di Demak serta secara nasional pemerintah telah melakukan pelonggaran aktivitas masyarakat. Sampai dengan akhir februari 2022 telah tercatat pengunjung sebesar 108.218 pengunjung ke masjid agung demak dan 152.299 pengunjung ke Makam Sunan Kalidjogo. Dampak Pandemic covid-19 tidak diragukan lagi akan teras diseluruh rantai pariwisata.<sup>7</sup>

Pandemi yang terjadi mengakibatkan adanya *impact* terhadap menurunnya beberapa sektor pada bidang sosial maupun ekonomi. Dalam aspek sosial, yaitu menurunnya jumlah kunjungan wisata religi, sebagai akibatnya perekonomian di Demak semakin lesu. Perubahan pada sektor ekonomi yang juga mengatur perubahan jam operasional pedagang yang menyebabkan adanya penurunan pada pendapatan. Dari kejadian diatas, sehingga menuntut adanya pengembangan strategi wisata yang akan memberi dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi dari masyarakat.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang **Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak Pasca Covid-19 Sebagai Upaya Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat.**

## B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini bisa memfokuskan pada masalah terlebih dahulu, agar tidak memperluas permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu peneliti fokus untuk meneliti strategi pengembangan wisata religi yang penulis beri judul “Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak Pasca Covid-19 Sebagai Upaya Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat”.

---

<sup>7</sup><https://dinkominfo.demakkab.go.id/berita/detail/kunjungan-wisatawan-pada-tahun-2022-diprediksi-akan-meningkat> . (Diakses Pada Tanggal 01 November 2022).

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak Pasca Covid-19 Sebagai Upaya Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Wisata Religi di Kadilangu Demak?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Kalidjogo Kadilangu Demak Pasca Covid-19 Sebagai Upaya Mensejahterakan Ekonomi Masyarakat
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Wisata Religi Di Kadilangu Demak

### E. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dan menambah pemahaman bagi pembaca tentang strategi pengembangan pada objek wisata religi.

#### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu rujukan praktis untuk meningkatkan pengembangan pada objek wisata religi.

#### c. Untuk pengelola

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dalam penerapan strategi pengembangan pada objek wisata religi.

### F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini dibuat untuk memudahkan serta memahami secara keseluruhan isi dari penelitian. Sistematika penulisannya disusun sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini tentang gambaran penelitian. Diharapkan pembaca dapat memahami secara mudah terhadap arah dari pembahasan. Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini merupakan bagian yang menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian dan masalah yang berkaitan.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan Teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan membahas tentang Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, Analisis Data Penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini menampakkan mengenai kesimpulan dan saran.

